

PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN UNIT USAHA PANTI ASUHAN KARYA KASIH SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	4%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anzdoc.com Internet Source	5%
2	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		

PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN UNIT USAHA PANTI ASUHAN KARYA KASIH SURABAYA

by Citra Anggraini Tresyanto

Submission date: 24-Sep-2020 07:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 1395330521

File name: Jurnal_Abdimas_Citra_Sept_2020_1.docx (1.03M)

Word count: 1712

Character count: 10980

PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN UNIT USAHA

PANTI ASUHAN KARYA KASIH SURABAYA

Citra Anggraini T. S.E., M.M., Richo Sebastian Chandra
Program Studi Manajemen Universitas Katolik Darma Cendika
Email: citratresyanto@gmail.com, coco_rico@rocketmail.com

ABSTRACT

The orphanage is a social institution that was established to accommodate orphans. The sustainability of life in orphanages is largely supported by benefactors. However, apart from the benefactors of the orphanage also live from business units. The business unit owned by Karya Kasih Orphanage is in the form of cooperatives. The purpose of this community service is to share knowledge and work together in helping to optimize the performance of the Karya Kasih Cooperative so that it can meet the needs of residents of the orphanage everyday and provide for the needs of local residents. Data collection methods for carrying out community service are social analysis, observation and interviews. The results achieved from this community service are an increase in cooperative sales and administrative procedures that can be maintained so that the recording of income can be known and the benefits can function as it should.

Keywords: orphanage, business units.

ABSTRAK

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang didirikan untuk menampung anak-anak dengan status yatim piatu. Keberlanjutan kehidupan di panti asuhan banyak disokong oleh para dermawan. Namun, selain dari para dermawan panti asuhan juga hidup dari unit usaha. Unit usaha yang dimiliki Panti Asuhan Karya Kasih adalah berbentuk koperasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk berbagi pengetahuan dan bekerja bersama dalam membantu mengoptimalkan kinerja Koperasi Karya Kasih agar dapat memenuhi kebutuhan penghuni panti sehari-hari dan menyediakan kebutuhan bagi warga sekitar. Metode pengumpulan data untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu analisis sosial, observasi dan wawancara. Hasil yang dicapai dari pengabdian masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pada penjualan koperasi dan tata cara penulisan administrasi yang dapat dipertahankan sehingga pencatatan pendapatan dapat diketahui dan keuntungannya dapat berfungsi sebagai mana mestinya.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Unit Bisnis.

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menaungi ¹ dan merawat anak yatim piatu. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan

dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. **Panti Asuhan** didirikan atas dasar kesadaran dan kepedulian seseorang terhadap permasalahan sosial khususnya pada anak-anak yatim piatu, salah satu orang yang memiliki kepedulian tersebut adalah Ibu Fransisca Matan Uran. Beliau mendirikan Panti Asuhan Karya Kasih yang berlokasi di jalan Gembong VII nomor 26, Surabaya. Panti Asuhan Karya Kasih memiliki bangunan 2 lantai dan sampai saat ini telah merawat 37 orang anak, yang terdiri mulai dari balita hingga remaja dan dirawat oleh 10 orang pengurus. Lokasi bangunan Panti Asuhan Karya Kasih sulit ditemukan oleh pengunjung, hal ini dikarenakan selain lokasi akses yang sulit, papan nama mereka juga sudah kusam sehingga tidak dapat dilihat dengan jelas. Kondisi sekitar lingkungan Panti cukup ramai karena berada di tengah pemukiman yang padat penduduk, selain itu anak-anak penghuni panti juga ramah pada pengunjung yang datang.



Gambar 1. Team Abdimas dengan Pendiri dan Pengurus Panti

Keberadaan panti asuhan ini, membuat nasib para anak yatim piatu sedikit tertolong dan bahkan tidak sedikit yang sukses di kemudian hari. Panti asuhan adalah organisasi yang tidak berorientasi pada laba sehingga tidak sedikit panti asuhan yang berjalan dengan kondisi yang kurang layak. Pada umumnya panti asuhan hanya berharap pada donator yang memberikan sumbangan berupa sembako maupun uang tunai yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari panti asuhan. Namun terkadang sering terjadi kondisi dimana panti asuhan tidak menerima sumbangan sama sekali oleh para donator dalam sebulan. Hal ini menyebabkan para pengurus panti asuhan harus memutar otak untuk bisa bertahan hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota panti asuhan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mendirikan koperasi & melakukan penjualan melalui kegiatan koperasi tersebut. Sumber barang dagangan biasanya di dapat dari sumbangan yang diberikan dalam jumlah yang terlalu banyak, sehingga dijual kembali oleh panti asuhan. Keuntungan dari koperasi tersebut bisa digunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari penghuni panti.

Namun pengelolaan koperasi tidak semudah yang dibayangkan sehingga bukannya menguntungkan, justru pihak koperasi malah mengalami kerugian. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama Panti Asuhan Karya Kasih. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa unit usaha koperasi Panti Asuhan Karya Kasih dapat menunjang operasional sehari-hari panti asuhan, namun terkadang adapun pelanggan yang membeli dengan harga yang lebih rendah dari harga jual sehingga mengakibatkan kerugian. Selain itu secara penampilan *lay-out* Koperasi Karya Kasih juga kurang bisa menunjukkan sisi *marketing* sehingga tidak bisa menarik calon konsumen di sekitar Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih. Kendala lain yang dialami adalah

minimnya pengetahuan akan pembukuan sehingga mengakibatkan tidak teraturnya pencatatan penjualan dan stok barang pada *display*. Minimnya variasi barang dagangan juga menjadi kendala bagi pihak koperasi. Barang yang ditawarkan hanya berupa mie instant, buku tulis, dan minuman dalam bentuk bubuk *sachet*. Produk yang dijual juga tidak secara teratur dipantau batas masa penggunaannya. Sehingga hal ini mengakibatkan kerugian bagi pembeli dan mengakibatkan pembeli meragukan keamanan dari produk yang dijual.

Melihat kondisi yang dialami oleh Panti Asuhan Karya Kasih tersebut maka program yang diajukan adalah melakukan beberapa pembenahan dari sisi pemasaran, penataan stok, maupun dari pemberian modal kerja berupa barang dagangan dan pendampingan pencatatan administrasi. Diharapkan dengan adanya program ini pihak Panti Asuhan Karya Kasih bisa mendapat pemasukan yang signifikan melalui tata kelola unit usaha yang jauh lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 2. Tampak depan Koperasi Karya Kasih



Gambar 3. Layout Koperasi Karya Kasih



Gambar 4. Layout produk yang dijual

2. METODE PELAKSANAAN

Metode untuk menyelesaikan masalah yaitu melalui dua tahap: (1). *Assesment* (Identifikasi Masalah, Potensi Dan Inisiatif), (2). Analisa dan Formulasi Data. Pada Tabel berikut ini disajikan langkah pertama yaitu *assessment* dalam bentuk kerangka pemecahan masalah.

Tabel 1. Table Aessment

HARAPAN	MASALAH	FAKTOR	POTENSI	INISIATIF	PELAKU	LEMBAGA
Menciptakan sistem administrasi	Pencatatan penjualan dan stok	Minimnya pengetahuan akan sistem	Sudah memiliki buku stok	Memberikan penyuluhan kepada	Bagian kasir di Koperasi	UKDC

yang mandiri pada Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih.	yang tidak teratur.	pembukuan yang baik dan benar.	dan penjualan	pengurus Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih mengenai administrasi yang baik dan benar.	Panti Asuhan Karya Kasih.	
Barang dagangan Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih menjadi lebih lengkap dan memiliki banyak diversifikasi produk untudk dijual ke calon pembeli.	Barang dagangan yang dijual kurang bervariasi dan monoton.	Mayoritas barang yang dijual adalah kelebihan dari sumbangan donator (salah satu contoh mie instant)	Koperasi memiliki <i>show case</i> yang belum digunakan dengan maksimal.	Pemberian modal kerja berupa minuman ringan dengan beberapa variasi produk dan harga.	Team Abdimas	UKDC
Koperasi Karya Panti Asuhan Kasih dikenal luas oleh masyarakat luas dan	Lokasi Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih yang terlalu masuk ke	Penentuan lokasi sudah dilakukan sejak lama dan pembelian lokasi yang	Panti Asuhan Karya Kasih lebih dikenal oleh masyarakat	Memasang banner pada Koperasi Karya Kasih dan membagikan brosur ke	Team Abdimas	UKDC

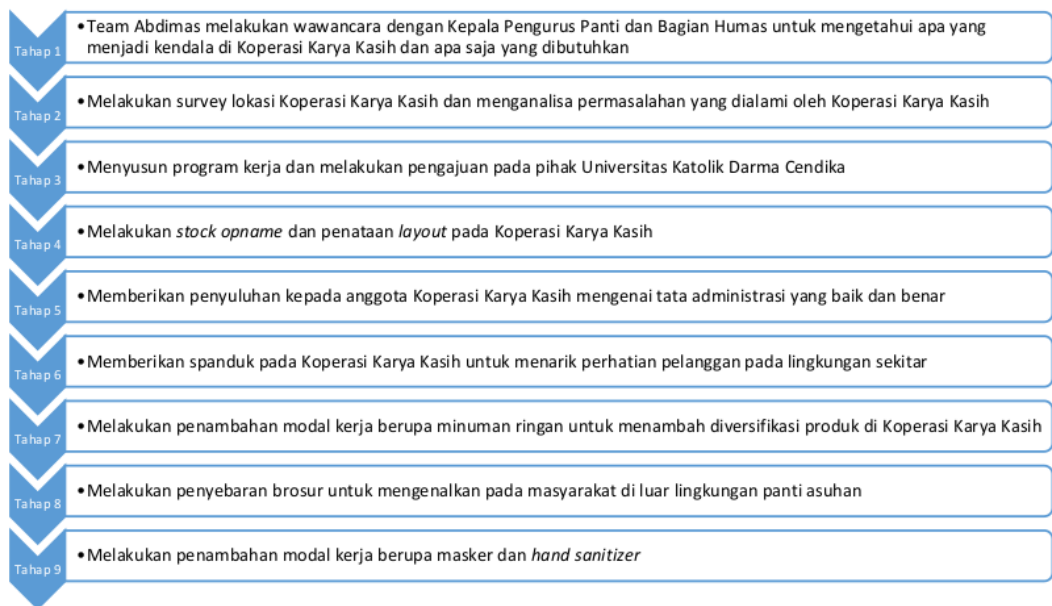
tidak hanya pemukiman sekitar saja.	dalam pemukiman.	murah.	luas.	masyarakat luas untuk mengetahui keberadaan Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih.		
Menjadikan Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih sebagai koperasi yang menyediakan kebutuhan pencegahan penyebaran Covid-19 untuk calon pembeli	Tidak tersedianya sumber daya yang diharapkan	Pengurus koperasi tidak tahu harus memperoleh dimana perlengkapan kebutuhan pencegahan penyebaran Covid-19 tersebut	Koperasi sudah dikenal oleh masyarakat sekitar, sehingga dapat menarik minat calon pembeli di lingkungan sekitar	Memberikan modal kerja berupa masker 2 ply dan <i>hand sanitizer</i>	Team Abdimas	UKDC

Setelah dilakukan *assessment* Team Abdimas melakukan analisa kepada pihak Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih. Setelah itu akan ditentukan program kerja yang akan dilakukan selama proses pengabdian masyarakat di Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih. Untuk realisasi akan dilakukan beberapa proses seperti wawancara dengan kepala pengurus Panti Asuhan Karya Kasih untuk menggali apa yang dibutuhkan untuk pengembangan unit usaha Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih, mengurus permohonan ijin untuk melaksanakan kegiatan

pengabdian masyarakat di Universitas Katolik Darma Cendika, dan melakukan survey lokasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Koperasi Panti Asuhan Karya Kasih terdiri dari beberapa tahapan yaitu:



Melalui proses tahapan di atas, dapat dilihat adanya beberapa perubahan yang terjadi di Koperasi Karya Kasih. Secara penampilan *layout* Koperasi Karya Kasih jauh lebih menarik dan mencolok di lingkungan sekitar. Pada bagian dalam nampak barang dagangan yang lebih bervariasi dari sebelumnya. Kemudian pada bagian administrasi, anggota Koperasi Karya Kasih nampak lebih mudah untuk melakukan pencatatan penjualan dan stok barang dagangan.



(a)



(b)

Gambar 5. Pembenahan Pembukuan (a) pencatatan administrasi (b) Stock Opname



Gambar 6. Pemasangan Banner



Gambar 7. Penataan Layout



Gambar 8. Brosur Informasi

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan KKN dari kelompok 7 UKDC mampu membangun antusiasme anggota koperasi untuk memajukan penjualan Koperasi Karya Kasih. Dengan adanya kegiatan ini Koperasi Karya Kasih mampu untuk mengatur administrasi dengan standar yang lebih baik. Koperasi Karya Kasih juga dapat meningkatkan penjualan berkat penyebaran brosur yang dilakukan karena calon pembeli yang tadinya hanya dari lingkungan panti, kini bertambah dari luar panti. Tidak hanya itu, potensi donator yang datang dari luar lingkungan panti juga akan bertambah seiring dengan banyaknya calon pembeli Koperasi Karya Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Dr. Imam Sujono, S. Pd, M.M., Sunanik, S. Pd, M.M. (2016). Panti Asuhan Dibidang Kewirausahaan. *EDUKA*, 1(1), 102-111.
- Indah Susilawati. (2020). Pelatihan Pembukuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Bunda. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4 (1), 74-79.
- Lusi Dwi Putri. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik Dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2 (2), 315-321.
- Nanda Widaninggar, Nurshadrina Kartika Sari. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Dan Pelaporan Keuangan Kpri "Kencana". *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 4(2), 102-109.
- Ratih Kusumawardhani, Ignatius Soni Kurniawan, Alfiatul Maulida, Agus Dwi Cahya. (2020). Pelatihan UKM Rumahan Industri Pangan sebagai Upaya Meminimalkan Kendala Berwirausaha, *Indonesian Journal of Community Engagement*, 6(1).
- Risgiyanti, Ana Shohibul. (2019). Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan Syifa'ul Qolbi, *Bakti Cendana*, 2(2), 58-65.

Yuyun Isbanah, Achmad Kautsar, Prayudi Setiawan Prabowo. (2017). Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. ABDIMAS, 21(2), 153-159.

Buku:

Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
Kantor Kepresidenan Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
Sugiyono.2010.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

2 Sumber Internet :

Handito. (2017). DPRD DIY Usulkan Ekonomi Kreatif, Koperasi, dan UKM Dilindungi Perda. Diakses dari <https://jogja.tribunnews.com/2017/09/25/dprd-diy-usulkan-ekonomi-kreatif-koperasi-dan-ukm-dilindungi-perda>.